

PENERAPAN METODE FULL COSTING PADA USAHA TEPUNG TAPIOKA DAUN WARU

Oleh

Awalia Oktaviani

Universitas Dian Nuswantoro

Jl.Nakula Raya 1 no.5 – 11 Semarang 50131- Tel.(024) 3517261, 3520165 Fax.(024) 3560567

awaliaoktaviani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Tepung Tapioka DAUN WARU yang berlokasi di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Usaha ini adalah usaha dagang yang bergerak dalam pembuatan tepung tapioka. Dalam produksi tepung tapioka DAUN WARU perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan masih sangat sederhana, perusahaan belum memperhitungkan harga pokok produksi secara terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi dan penerapan harga jual pada Usaha Tepung Tapioka DAUN WARU.

Metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual dalam penelitian ini adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga jual dapat diperoleh dari hasil perhitungan harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diinginkan. Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* hasil yang diperoleh berbeda dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 5.600/kg, sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 5.500/kg, selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp.100/kg. Sementara perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp6.700/kg, sedangkan perhitungan harga jual dengan metode perusahaan sebesar Rp 6.600/kg. Selisih-selisih tersebut dikarenakan pada metode *full costing* memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Pada Usaha Tepung Tapioka DAUN WARU diharapkan menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang lebih optimal, efektif dan efisien.

Kata Kunci :HargaPokokProduksi, Full Costing, HargaJual

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola. Selain dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen juga dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Tujuan yang lain dari manajemen yaitu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, yaitu dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kinerja (*performance*) manajemen. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan data akuntansi, (Slat 2013)

Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-databiaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti, (Setiadi dkk 2014)

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Bagi perusahaan dengan tujuan mencari laba optimum, harga jual dan realisasi biaya produksi berpengaruh sangat besar terhadap ukuran keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan dan memenangkan persaingan yang semakin tajam dengan perusahaan lain yang sejenis. Salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah-rendahnya sehingga akan memperbesar laba. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan mutu produksi dan pelayanan terhadap kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis, (Setiadi dkk 2013)

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk HPP dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, (Setiadi dkk 2013)

Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. *Harga Pokok Produksi* dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga

jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, (Setiadi dkk 2013)

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika HPP rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula dan mengalami kerugian, sebaliknya dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran, (Samsul 2013)

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, (Lasena 2013)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Ilham dan Sudarno (2013), yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “ Otakkanan Production” di Yogyakarta, bertujuan untuk mengevaluasi penerapan harga pokok produksi yang digunakan oleh usaha percetakan sablon yaitu otakkanan production untuk mengetahui harga jual produk, menyimpulkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksinya, UKM otakkanan belum memasukkan beberapa biaya ke dalam biaya overhead, yaitu biaya penyusutan peralatan. Harga pokok produksi yang ditentukan oleh pemilik sablon belum menunjukkan harga pokok produksi yang wajar sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang digunakan. Harga pokok tersebut tidak dihitung berdasarkan penggolongan dan pengumpulan biaya yang dikeluarkan tetapi lebih condong pada pertimbangan manajemen dalam menentukan biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Perusahaan seharusnya menggunakan metode *full costing*, karena metode ini menghendaki pembebanan seluruh biaya produksi baik itu biaya tetap maupun variabel.

Penelitian dari Batubara (2013), yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado dengan tujuan mengetahui harga pokok produksi etalase kaca dan alumunium dengan metode *full costing*, menyimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi perusahaan telah memasukkan semua biaya-biaya ke dalam biaya produksi, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta perlengkapan kantor dan transportasi dengan total harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp.5.738,625,- jika dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi yang diperoleh lebih rendah yaitu sebesar Rp.55,218,62,- dan terdapat selisih sebesar Rp.520,000,- perbedaaan yang dihasilkan tersebut dikarenakan adanya pembebanan BOP perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pembebanan overhead dengan metode *full costing*. Penelitian dari Slat (2013), yang berjudul Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan

Harga Jual. Tujuan dari penelitian ini adalah *cost plus pricing* merupakan penetapan harga jual dengan berdasarkan biaya harga jual yang ditetapkan harus dapat menutupi biaya penuh yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk, dan menghasilkan laba yang dikehendaki untuk perhitungan harga jual biaya penuh dibagi menjadi dua yaitu biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk, dan biaya yang tidak dipengaruhi langsung volume produk serta dalam penentuan harga jual ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu biaya dan laba. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *full costing*, perbedaannya terletak pada objek.

Penelitian dari Setiadi Pradana, David P.E. Saerang, dan Treesje Runtu (2014), yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh CV. Minahasa Mantap Perkasa dalam perhitungan HPP. Pengumpulan HPP yang digunakan adalah metode harga pokok proses (*process cost method*), sedangkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*. Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu.

Usaha tepung tapioka “ DAUN WARU” adalah salah satu usaha yang bergerak dalam pembuatan tepung tapioka. Usaha ini didirikan oleh Bapak Sutarno sekitar 7 tahun yang lalu, yang berlokasi di Desa Ngemplak Kidul, Margoyoso-Pati.

Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap harga pokok produksi, harga jual dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Harga barang yang diproduksi oleh perusahaan ini dipengaruhi oleh kualitas produknya. Untuk pemilihan bahan bakunya, pemilik sendiri yang langsung turun ke lapangan untuk memilih bahan bakunya, hal tersebut dilakukan agar mendapat bahan baku yang berkualitas bagus, dan nantinya akan menjadi tepung tapioka yang berkualitas bagus jika sudah diproses.

Keunggulan produk tepung tapioka ini adalah halus dan putihnya tepung yang dihasilkan. Berkat keunggulan produknya, tepung tapioka “ DAUN WARU “ dapat mengisi persediaan tepung tapioka di PT . Dua Kelinci, selain itu produk tepung tapioka “ DAUN WARU “ juga banyak memiliki konsumen dari luar kota. Walaupun dengan demikian perhitungan harga pokok produksi belum sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi yang benar. Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi secara terperinci, selain itu perusahaan juga belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel ataupun yang bersifat tetap secara terperinci, dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik. Dalam penentuan harga pokok produksi perusahaan hanya berfokus pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsungnya saja. Perusahaan tepung tapioka “ DAUN WARU “ belum menerapkan analisis perhitungan HPP yang sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi yang benar, dalam perhitungan HPP perusahaan masih menggunakan metode *traditional costing*, disini penulis akan menerapkan metode *full costing* pada perusahaan ini dan akan membandingkannya dengan metode perusahaan, agar dapat membantu perusahaan, terutama pemilik dalam menentukan

harga pokok produksinya dan harga jual lebih optimal, efektif dan efisien serta penetapan profitabilitas perusahaan yang sewajarnya. Alasan penulis menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dalam penelitian ini adalah karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan seluruh biaya produksinya, baik variabel maupun tetap ke produk, selain itu perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih efektif dibandingkan metode yang lain, hal tersebut yang menjadi referensi penulis untuk menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis menggunakan penelitian replika, yang sama-sama menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan HPP, sedangkan perbedaannya hanya terletak pada objeknya saja. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan menjadikan perusahaan tepung tapioka “ DAUN WARU “ sebagai objek penelitian dan mengambil judul skripsi yang berjudul “ PENERAPAN METODE FULL COSTING PADA USAHA TEPUNG TAPIOKA “ DAUN WARU ” ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yang mendasari penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada tepung tapioka “ DAUN WARU ” ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada tepung tapioka “ DAUN WARU ” jika menggunakan metode *full costing* ?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi pada tepung tapioka “ DAUN WARU ” dengan metode *full costing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada tepung tapioka “ DAUN WARU ”.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi tepung tapioka “ DAUN WARU ” jika menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk menganalisis dan membandingkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, misalnya: laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya, dalam Sudarno (2013). Menurut Winwin dan Ilham dalam Batubara (2013) menyatakan bahwa harga pokok produksi yaitu biaya barang yang telah diselesaikan selama satu periode, dan menurut Haryono dalam Batubara (2013) menyatakan bahwa manfaat informasi harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur. Sedangkan Carter (2009) menyatakan harga pokok produksi didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

2.2 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah:

1) Menentukan harga jual produksi

Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk.

2) Manfaat realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang ditetapkan.

3) Menghitung laba rugi periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto.

4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan

laporan laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

2.3 Unsur-unsur Biaya Produksi

Daljono (2011) menyatakan, unsur-unsur biaya produksi adalah :

A. Biaya Bahan

Yang dimaksud dengan bahan, adalah bahan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Biaya bahan merupakan nilai atau besarnya rupiah yang terkandung dalam bahan yang digunakan untuk proses produksi. Biaya bahan dibedakan menjadi dua:

1) Biaya Bahan Baku (*direct material*)

Biaya bahan baku (*direct material*) adalah bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada barang jadi. Contoh: kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam perusahaan konveksi.

2) Biaya Bahan Penolong (*indirect material*)

Bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi. Contoh: paku dan lem kayu dalam pembuatan meja kayu, benang dalam pembuatan baju (konveksi).

B. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya ini dibedakan menjadi dua:

1) Biaya tenaga kerja langsung (BTKL)

Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan untuk memproses bahan menjadi barang jadi.

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL)

Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagaian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Contoh: gaji mandor, gaji karyawan keamanan yang menjaga keamanan lokasi produksi dimana tanpa penjagaan proses produksi dapat terganggu.

3) Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.3 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012) Secara garis besar cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebel, perusahaan dok kapal. Perusahaan yang memproduksi berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Umumnya produknya berupa produk standar. Contoh perusahaan yang memproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk, makanan ternak, bumbu masak, dan tekstil. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan: *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Tabel 2.1
Metode Perhitungan *Full Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Kos produksi	xxx

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Tabel 2.2
Metode Perhitungan *Variable Costing*

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Kos produksi	xxx

2.5 Perbedaan Metode *Full Costing* dengan Metode *Variable Costing*

Menurut Daljono (2011) perbedaan antara *full costing* dan *variable costing* terletak pada perlakuan biaya produksi tetap. Biaya produksi yang sifatnya tetap (non variabel terhadap produk) diperlakukan secara berbeda dalam hal:

1) Perhitungan Harga Pokok Produk

Dalam perhitungan HPP produk menurut *full costing*, harga pokok produksi adalah semua biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun yang tetap. Dalam *variable costing*, yang diperhitungkan dalam harga pokok produk hanyalah biaya produksi yang sifatnya variabel terhadap produk. Biaya produksi yang sifatnya tidak variabel terhadap produk dimasukkan sebagai biaya periode. Biaya produksi yang bersifat tidak variabel (atau bersifat tetap) adalah BOP tetap. Dengan demikian terdapat perbedaan dalam pengelompokan biaya produksi/biaya periode antara *full costing* dengan *variabel costing*.

2) Penyajian Laporan L/R

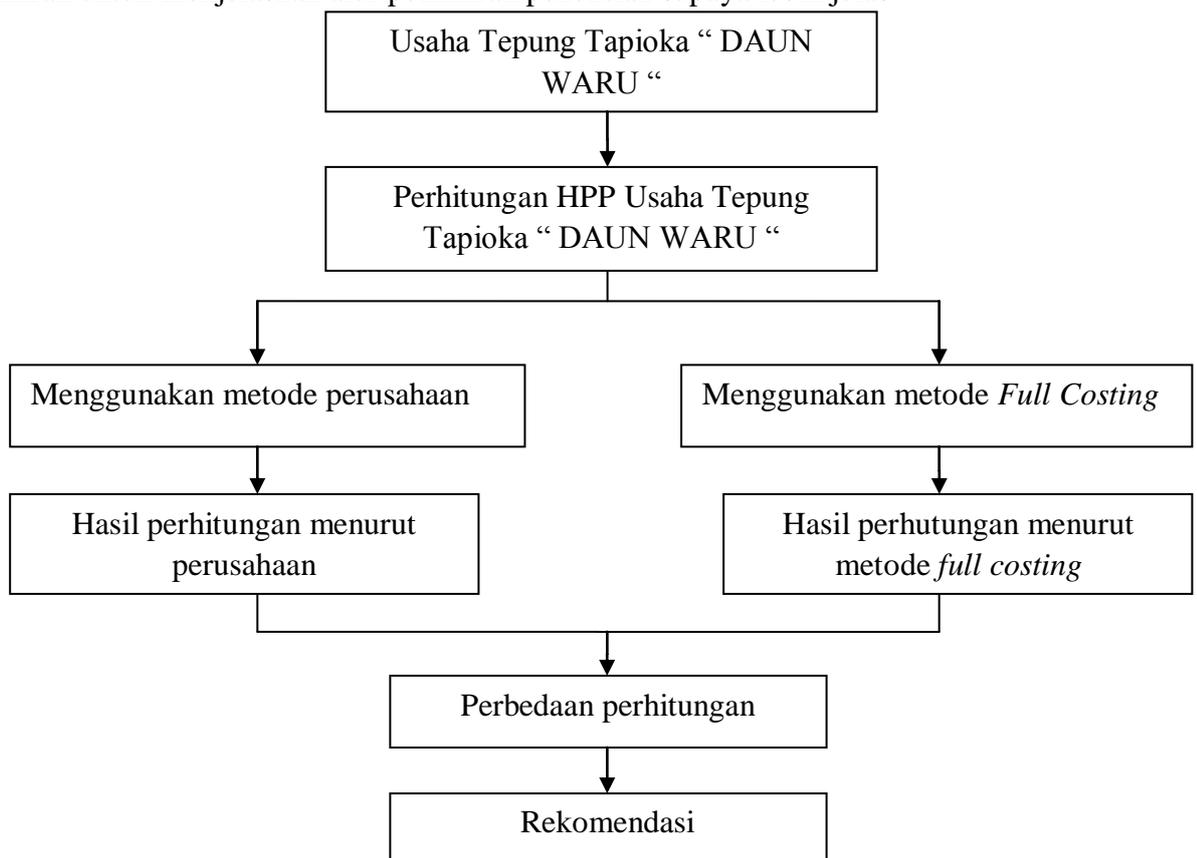
Dalam perhitungan L/R menurut *Absorption Costing (full costing)*, BOPT diperlakukan seperti halnya BOP variabel, yaitu digunakan untuk menentukan HPP. Sedangkan dalam *variabel costing*, BOPT dimasukkan sebagai biaya periode.

2.6 Harga Jual

Harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan non produksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya lain serta informasi non biaya, (Mulyadi 2012)

2.7 Kerangka konseptual

Agar penelitian mudah dipahami maka berikut digambarkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan alur pemikiran penelitian supaya lebih jelas



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primer yang digunakan adalah data observasi dan wawancara. Data observasi yang diperoleh adalah berupa apasaja perlengkapan dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi, dan bagaimana proses produksinya. Dari hasil wawancara di peroleh berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas masing-masing karyawan, dan perkembangan perusahaan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung pada sumber datanya melainkan didapat dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai literatur-literatur yang ada, seperti buku buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan jurnal-jurnal.

Sedangkan jenis data berdasarkan bentuk datanya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data kualitatif adalah data yang di peroleh dalam bentuk bukan angka. Pada penelitian ini data kualitatif yang di peroleh adalah foto-foto, hasil wawancara dengan pemilik tepung tapioka “DAUN WARU”.
2. Data kuantitatif adalah data yang tersaji dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dari perusahaan ini adalah berupa informasi biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama proses produksi hingga akhirnya produk tersebut siap untuk dijual kepasar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

Metode pengumpulan data ini dengan melakukan pengamatan dan terlibat langsung dalam kegiatan lapangan

2. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan metode wawancara kepada pemilik Usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” untuk memberikan keterangan-keterangan yang terkait dengan penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data ini dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dihasilkan dari kepustakaan hanya data pelengkap saja.

3.3 Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam skala numerik atau angka, analisis kuantitatif disini yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui apakah harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan sudah tepat atau belum. Data yang diperoleh kemudian dirinci dan diolah. Hasil pengolahan data tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perbandingannya, kemudian dijadikan dasar penetapan harga jual yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan. Analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan harga pokok produksi untuk membandingkan harga jual dengan metode yang telah dilakukan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*.

Sedangkan kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana dalam metode ini penulis memperoleh data yang berupa struktur organisasi, peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan proses pelaksanaan produksi. Selain itu penulis juga menyajikan data yang sudah jadi kepada pemilik, yaitu data yang berupa harga jual dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penetapan harga pokok produksi adalah:

1. Mengidentifikasi biaya produksi Usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ”
 - a. Biaya bahan baku.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung.
 - c. Biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel.
 - d. Biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap.
2. Melakukan perhitungan biaya produksi:
 - a. Berdasarkan metode perusahaan.
 - b. Berdasarkan metode *full costing*.
3. Mengidentifikasi perbedaan hasil perhitungan biaya produksi antara perusahaan dengan metode *full costing*.
4. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil perhitungan.

HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” dengan Metode Perusahaan (metode *traditional costing*)

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” masih sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi usaha tepung tapioka ini hanya berfokus pada bahan baku dan tenaga kerja saja. Perusahaan belum memasukkan semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variable maupun tetap yang di keluarkan selama proses produksi. Harga jual yang ditetapkan Usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” dengan cara setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang di keluarkan ditambah dengan laba yang diharapkan oleh usaha ini. Selama bulan Maret 2015 perusahaan Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” memproduksi tepung tapioka sebanyak 59.500 kg, yang dikemas 50 kg setiap saknya. Untuk memproduksi tepung tapioka dengan jumlah tersebut memerlukan 148.700 kg ketela, 1.190 sak, 1.190 plastik, biaya sablon 1.190 sak, dan estimasi biaya 12 tenaga kerja sebesar Rp 13.335.000. Untuk lebih mudah memahami cara dan hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Tepung Tapioka “ DAUN WARU ”

Keterangan	Kebutuhan per bulan	Harga satuan	Jumlah
Ketela	148.750 kg	Rp 2.050/kg	Rp 304.937.500,00
Sak	1.190 lembar	Rp 1.950/lembar	Rp 2.320.500,00
Plastik	1.190 lembar	Rp 260/lembar	Rp 309.400,00
Sablon sak	1.190 lembar	Rp 150/lembar	Rp 178.500,00
Biaya tenaga kerja			Rp 14.735.000,00

Biaya listrik	Estimasi Perusahaan	Rp 3.000.000,00
Biaya lain-lain		Rp 2.000.000,00
Total biaya		Rp 327.480.900,00
Jumlah produksi		59.500 kg
Harga pokok produksi per kg		Rp 5.503,88
Pembulatan		Rp 5.500/kg

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa harga pokok produksi pada tepung tapioka “ DAUN WARU ” adalah Rp 5.500/kg yang diperoleh dari total biaya dibagi dengan jumlah produksi pada bulan tersebut.

4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.18

Perhitungan HPP dengan Menggunakan Metode Full Costing Tepung Tapioka “ DAUN WARU ”

Keterangan	Jumlah
Bahan baku	Rp 304.937.500,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 15.085.000,00
Biaya overhead pabrik	
a. Biaya overhead variabel	Rp 10.237.110,00
b. Biaya overhead tetap	Rp 2.011.453,00
Jumlah Total	Rp 332.271.113,00
Jumlah produksi	59.500 kg
Harga pokok produksi per kg	Rp 5.584,00
Pembulatan	Rp 5.600,00

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 5.600 yang diperoleh dari jumlah total dibagi dengan jumlah produksi pada bulan tersebut.

4.3 Perhitungan Penerapan Harga Jual

4.3.1 Perbandingan Perhitungan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi digunakan sebagai penetapan harga jual. Perhitungan harga jual yaitu dengan menambah harga pokok produksi dengan laba yang diinginkan. Berikut adalah rincian perhitungan harga jual dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*, yang dapat dilihat di tabel 4.20 dan 4.21.

Tabel 4.20

Perhitungan Harga Jual dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Biaya
Total biaya produksi	Rp 327.480.900,00
Presentase laba yang diinginkan	20%
	Rp 65.496.180,00
Jumlah total	Rp 392.977.080,00
Jumlah produksi	59.500
Harga jual per kg	Rp 6.604,6
Pembulatan	Rp 6.600,00/kg

Setelah dilakukan perhitungan harga jual dengan metode perusahaan hasilnya adalah Rp 6.600. Selanjutnya penulis akan menghitung harga jual dengan metode *Full Costing*.

Tabel 4.21
Perhitungan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya
Total biaya produksi	Rp 332.271.113,00
Presentase laba yang diinginkan	20%
	Rp 66.454.223,00
Jumlah total	Rp 398.725.336,00
Jumlah produksi	59.500
Harga jual per kg	Rp 6.701,2
Pembulatan	Rp 6.700,00/kg

Setelah dilakukan perhitungan harga jual dengan metode *full costing* hasilnya adalah Rp 6.700.

4.4 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual dengan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing*

Setelah melakukan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* maka terdapat perbedaan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22
Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Jual dengan Metode Perusahaan dan Metode *Full Costing* Tepung Tapioka “ DAUN WARU ”

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
Harga Jual Tepung Tapioka “DAUN WARU” (59.500 kg)	Rp 6.600 /kg	Rp 6.700 /kg	Rp 100,00

Terdapat selisih setelah menghitung harga jual dengan metode perusahaan dan metode *full costing*. Perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp 6.600/kg sedangkan dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 6.700/kg. Selisih antara metode perusahaan dan metode *full costing* adalah Rp 100. Dengan menggunakan metode *full costing* perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat, dengan begitu maka akan tercapai laba yang efektif dan efisien.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual yang dilakukan oleh Usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” masih menggunakan *traditional method*. Perhitungan dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi hanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung saja tidak menyertakan biaya *overhead* pabrik. Padahal dalam melakukan proses produksi terdapat biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh usaha ini tetapi biaya tersebut tidak diperhitungkan dalam metode perusahaan. Biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan adalah biaya penyusutan peralatan, mesin, dan kendaraan. Dari metode perusahaan harga pokok produksi yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp 327.480.900 yang dibagi dengan jumlah produksi 59.500 kg tepung tapioka hasilnya adalah Rp 5.503,88/kg dibulatkan menjadi Rp 5.500/kg. Sedangkan untuk menentukan harga jual usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” menginginkan laba 20% dari total jumlah harga pokok produksi, harga jual yang diperoleh perusahaan dengan laba tersebut adalah Rp 6.604,6/kg dibulatkan menjadi Rp 6.600/kg.

- b) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” adalah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Tepung Tapioka “ DAUN WARU ”. Biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel ataupun tetap. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 332.271.113 yang dibagi dengan jumlah produksi 59.500 kg tepung tapioka hasilnya adalah Rp 5.584/kg dibulatkan menjadi Rp 5.600/kg. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan untuk menentukan harga jual produk. Harga jual yang diperoleh menggunakan metode *full costing* dengan keuntungan laba yang diinginkan sebesar 20% adalah Rp 6.701,2/kg dibulatkan menjadi Rp 6.700/kg.
- c) Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan traditional method, metode yang dipakai perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut adalah perhitungan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan traditional method yang dipakai pada usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ”. Perbedaan selisih harga jual produk tersebut adalah Rp 100/kg tepung tapioka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” adalah sebaiknya usaha Tepung Tapioka “ DAUN WARU ” menggunakan perhitungan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat. Karena dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan dapat mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan selama proses produksi, khususnya biaya yang terkait dengan biaya *overhead* pabrik terutama dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap seperti biaya penyusutan peralatan, mesin, dan kendaraan. Dengan memperhitungkan biaya penyusutan tersebut maka perhitungan harga pokok produksi tersebut akan lebih rinci dan akan menghasilkan harga pokok produksi sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi, selain itu juga dapat menghasilkan harga jual yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD.Istana Alumunium Manado*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT.Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM-YKPN, Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Samsul, Nienik H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing untuk Harga Jual CV.Pyramid*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Setiadi, Pradana, David P.E. Saerang dan Treesje Runtu. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV.Minahasa Mantap Perkasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.14 No.2.
- Slat, Andre Hendri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Sudarno, Ilham. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan production" di Yogyakarta*. Vol.2 No.2.